

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

1. Kondisi pendidikan Kekhalifahan Turki Utsmani pada Perkembangannya terpaut dan tidak bisa dilepas dari setting budaya dan kondisi sosial serta politik pada zaman itu. Turki Utsmani adalah bentuk perpaduan budaya dari beberapa imperium besar waktu itu, yaitu; Arab, Persia dan Bizantium. Dari kebudayaan Bizantium, Turki Utsmani mendapatkan pengelolaan Organisasi pemerintahan dan prinsip kemiliteran. Dari kebudayaan Persia menerima ajaran tatakrama dan etika dalam kehidupan di istana. Dari kebudayaan Arab mendapatkan ajaran ilmu pengetahuan, kemasyarakatan dan prinsip ekonomi (Mukarom, 2015:1)

2. Peranan Mehmed II pada pendidikan di kekhalifahan Turki Utsmani adalah pembangunan sarana pendidikan (Madrasah, Asrama dan Perpustakaan), mengatur tata tertib kurikulum dan metode pembelajaran sekaligus program dan tingkatan masa belajar dan kebijakan gaji dan fasilitas Guru maupun tenaga kependidikan

3. Dalam pembangunan sarana pendidikan Mehmed II begitu serius membangun sekolah dan madrasah, perhatiannya yang sangat besar sehingga memerhatikan sekolah-sekolah di semua wilayah daulah Utsmani. Seperti membangun delapan madrasah yang dimana empat madrasah mempunyai ruangan yang luas, tempat para siswa tingkat

akhir berada. Madrasah-madrasah ini dilengkapi sebuah asrama yang lengkap dengan ruang makan dan tempat tidur. Selain itu, Mehmed II juga membangun perpustakaan khusus.

4. Sistem atau metode yang dilaksanakan di madrasah dan sekolah kekhalifahan Turki Utsmani adalah sistem perjurusan. Ilmu-ilmu yang berkaitan mengenai ilmu-ilmu nash (*naqliyah*) dan teori memiliki jurusan tersendiri, begitu pula ilmu-ilmu yang terapan memiliki jurusan sendiri. Kurikulum Pelajaran atau materi-materi yang diajarkan meliputi; fiqh, hadits, tafsir, balaghah, sastra ilmu kebahasaan (*al-badi'*, *al-bayan* dan *al ma'ani*) dan lain-lain.

5. Program dan tingkatan kelas belajar yang dirancang Mehmed II ialah *Haşiyeye-i Tecrid* mencakup mata pelajaran dalam ilmu nahwu dan shorof, ilmu kalam dan akidah, mereka juga belajar ilmu balaghah dan ilmu fiqh. Begitu juga mereka belajar ilmu umum yaitu, Geografi, sosial, sejarah dan matematika. Setelah selesai dari Madrasah *Haşiyeye-i Tecrid* tingkat berikutnya ada Madrasah *Miftah*. Program belajar mencakup mata pelajaran hadits dengan menggunakan kitab *Mesabih*, untuk ilmu fiqh ada kitab *Tenkit ve Tafzih*, dalam ilmu kalam masih menggunakan kitab yang sama saat *Haşiyeye-i Tecrid* dan ilmu balagha dan ma'ani mengambil kitab *Serh-i Miftah*. Madrasah *Kırklı*, program belajarnya ialah dalam ilmu hadits memakai kitab *Bukhari Muslim*, penggunaan kitab *Miftahul Ulum* dalam bidang ilmu balaghat, ilmu ushul fiqh dalam kitab *Tavzih*, *Mesarik* dan *Hidaye* dan *Sern-i*

*Mevakif* dalam bidang ilmu kalam. Sedangkan madrasah *Ellili* atau *Sahnı-ı Seman* dan *Madrasah Altmışlı*, program belajarnya dibagi dalam berbagai bidang ilmu Fiqih, Ushul Fiqih, Hadits dan Tafsir. Kitab yang digunakan yaitu *Hidaye*, *Telvih*, kitab hadits *Imam Bukhari*, *Kessaf* dan *Beyzavi* dalam ilmu tafsir

6. Gaji dan fasilitas guru serta tenaga kependidikan telah diatur dengan baik oleh kekhalifahan Turki Utsmani. Mehmed II mengaturnya sedemikian rupa dalam undang-undang *Kanun-Name-i Al-i Osman*. Sumber penghasilan ini dihasilkan dari wakaf, zakat harta, zakat fitrah, infaq dan pajak lokal. Lembaga wakaf menjadi sumber keuangan bagi pendidikan dan dana operasional madrasah serta gaji guru dan tenaga kependidikan. Adanya pengelolaan wakaf dalam Islam ditengeraikan sistem ekonomi Islam itu sendiri yang memercayai bahwa ekonomi berhubungan erat dengan akidah dan syariah Islam sehingga aktifitas ekonomi mempunyai tujuan ibadah dan kemaslahatan bersama.

7. Mehmed II juga begitu perhatian pada perkembangan lapangan ilmu-ilmu seperti syair dan sastra; Dia banyak berteman dengan kalangan penyair dan memilih di antara mereka. Di antaranya, Ahmad Pasya Mahmud, Mahmud Pasya, Qasim Al-Jaziri Pasya. Mereka adalah penyair-penyair kenamaan. Dia memiliki 30 orang penyair yang kesemuanya mendapat gaji bulanan sebanyak 1000 dirham. Penerjemahan buku-buku; Mehmed II menguasai dengan baik bahasa

Romawi. Agar muncul kebangkitan pemikiran di kalangan rakyatnya, dia memerintahkan untuk menerjemahkan sumber lama dari bahasa Yunani, Latin, Persia, dan Arab ke dalam bahasa Turki. Salah satu buku yang diterjemahkan itu adalah Masyahir Al Rijal (Orang-orang terkenal) karya Poltark. Ketenikan; Sultan menaruh perhatian khusus untuk mengumpulkan senjata yang dibutuhkan, dalam rangka menaklukkan Konstantinopel. Di antara senjata-senjata yang paling penting adalah meriam; Dengan cara mendatangkan seorang insinyur atau teknisi dari Hungaria (Transilvania) bernama Orban, pada Agustus 1425 M, Al-Fatih mengundang insinyur ahli meriam itu.

## **5.2 Saran**

1. Teruntuk kalangan pelajar dan akademisi, kiranya terus menggali dan mempelajari sejarah khususnya sejarah Islam, supaya menyajikan lebih banyak tokoh-tokoh Islam dalam sejarah yang berkontribusi apalagi terhadap pendidikan dan agar memberikan kekhasan sendiri hingga masa ini
2. Teruntuk pemegang amanah urusan kependidikan khususnya pendidikan Islam, kiranya dapat mengulik sejarah-sejarah Islam dalam lini pendidikan buat dijadikan refrensi kebijakan agar diharapkan dapat menghasilkan kebaikan pada umat Islam khususnya dan penduduk bumi umumnya.